

**KARAKTERISTIK PENARI SANDUR TUBAN  
SEBAGAI MOTIF BATIK PADA JARIK**



**Mentari Atdi Prillyansari Putri**

**NIM 1910027222**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

**KARAKTERISTIK PENARI SANDUR TUBAN  
SEBAGAI MOTIF BATIK PADA JARIK**



**PENCIPTAAN**

**Oleh:**

**Mentari Atdi Prillyansari Putri**

**NIM 1910027222**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar S-1 dalam Bidang

Kriya Seni

2022

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

KARAKTERISTIK PENARI SANDUR TUBAN SEBAGAI MOTIF BATIK PADA JARIK diajukan oleh Mentari Atdi Prillyansari Putri, NIM 1910027222, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Joko Subiharto, SE., M.Sc.

NIP 19750314 199903 1 002/ NIDN 0014037505

Pembimbing II/Anggota



Tri Wulandari, S.Sn., M.A.

NIP 19900622 201903 2 021/ NIDN 0022069009

Cognate/Anggota



Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP 19751019 200212 1 003/ NIDN 0019107504

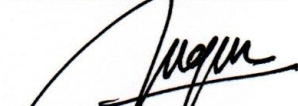
Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Kriya  
Seni/Ketua/Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP 19740430 199802 2 001/ NIDN 0030047406

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbal Raharjo, M.Hum.

NIP 1969 108 199303 1 001/ NIDN 0008119606

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 17 Januari 2022

Mentari Atdi Prillyansari Putri

## MOTTO HIDUP

“Belajar dari sebuah kegagalan adalah hal yang bijak”



### PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan ini penulis mempersembahkan karya ini untuk kedua orang tua. Terima kasih atas limpahan kasih sayang, bimbingan, do'a, dan selalu memberikan yang terbaik.

Untuk teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungan semangat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Kepada bapak dan ibu dosen, terima kasih sudah membimbing dengan sabar selama proses perkuliahan sampai Tugas Akhir dengan baik dan menyelesaikan karya dengan tepat waktu..

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Karakteristik Penari Sandur Tuban Sebagai Motif Batik Pada Jarik”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar S-1 di program Studi Kriya Seni. Selama penulisan Tugas Akhir ini, banyak sekali arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara lisan maupun tulisan.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan teima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn selaku cognate Tugas Akhir Penciptaan.
5. Joko Subiharto, SE., M.Sc., selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan.
6. Tri Wulandari, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan.
7. Dra. Titiana Irawani, M.Sn., selaku dosen wali.
8. Seluruh Dosen, staf dan semua pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi pembaca.

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Mentari Atdi Prillyansari Putri

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO HIDUP</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>INTISARI (ABSTRAK)</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Penciptaan</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Penciptaan</b> .....	<b>3</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat</b> .....	<b>3</b>
<b>D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan</b> .....	<b>4</b>
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN</b> .....	<b>8</b>
<b>A. Sumber Penciptaan</b> .....	<b>8</b>
<b>B. Landasan Teori</b> .....	<b>13</b>
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN</b> .....	<b>17</b>
<b>A. Data Acuan</b> .....	<b>17</b>
<b>B. Analisis</b> .....	<b>23</b>
<b>C. Rancangan Karya</b> .....	<b>26</b>
<b>D. Proses Perwujudan</b> .....	<b>36</b>
<b>E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya</b> .....	<b>43</b>
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA</b> .....	<b>46</b>
<b>A. Tinjauan Umum</b> .....	<b>46</b>
<b>B. Tinjauan Khusus</b> .....	<b>47</b>
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	<b>57</b>
<b>A. KESIMPULAN</b> .....	<b>57</b>

<b>B. SARAN.....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>DAFTAR LAMAN .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Watak dan Kostum Penari.....	9
Tabel 3.1. Alat.....	39
Tabel 3.2. Biaya Pembuatan Karya 1.....	43
Tabel 3.3. Biaya Pembuatan Karya 2.....	43
Tabel 3.4. Biaya Pembuatan Karya 3.....	44
Tabel 3.5. Biaya Pembuatan Karya 4.....	44
Tabel 3.6. Biaya Pembuatan Karya 5.....	45
Tabel 3.7. Total Biaya Pembuatan Karya.....	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Practice Based Research.....	6
Gambar 2.1. Penari Sandur .....	10
Gambar 2.2. Gagar Mayang .....	11
Gambar 2.3. Batik Gedhog.....	12
Gambar 3.1. Kostum Pethak .....	17
Gambar 3.2. Kostum Cawik.....	18
Gambar 3.3. Kostum Balong.....	18
Gambar 3.4. Kostum Tangsil .....	19
Gambar 3.5. Gagar Mayang .....	19
Gambar 3.6. Motif Kembang Waluh.....	20
Gambar 3.7. Motif Ganggeng .....	20
Gambar 3.8. Motif Mlandingan .....	21
Gambar 3.9. Motif Lung Tluki.....	21
Gambar 3.10. Motif Panji Lor.....	22
Gambar 3.11. Motif Lintang Kemukus .....	22
Gambar 3.12. Sketsa Alternatif 1 .....	26
Gambar 3.13. Sketsa Alternatif 2 .....	26
Gambar 3.14. Sketsa Alternatif 3.....	27
Gambar 3.15. Sketsa Alternatif 4.....	27
Gambar 3.16. Sketsa Alternatif 5.....	28
Gambar 3.17. Sketsa Alternatif 6.....	28
Gambar 3.18. Sketsa Alternatif 7.....	29
Gambar 3.19. Sketsa Alternatif 8.....	29
Gambar 3.20. Sketsa Alternatif 9.....	30
Gambar 3.21. Sketsa Alternatif 10.....	30
Gambar 3.22. Sketsa Terpilih 1.....	31
Gambar 3.23. Sketsa Terpilih 2.....	31
Gambar 3.24. Sketsa Terpilih 3.....	32
Gambar 3.25. Sketsa Terpilih 4.....	32
Gambar 3.26. Sketsa Terpilih 5.....	33
Gambar 3.27. Desain Karya 1 .....	33
Gambar 3.28. Desain Karya 2 .....	34
Gambar 3.29. Desain Karya 3 .....	34
Gambar 3.30. Desain Karya 4.....	35
Gambar 3.31. Desain Karya 5 .....	35
Gambar 3.32. Kertas A3.....	36
Gambar 3.33. Kertas Pola .....	36
Gambar 3.34. Malam Batik.....	37
Gambar 3.35. Pewarna Batik .....	37
Gambar 3.36. Tenun Gedog .....	38
Gambar 3.37. Kain Tari Kupu.....	38
Gambar 3.38. Pemolaan .....	40

Gambar 3.39. Ngelowong Motif .....	41
Gambar 3.40. Pewarnaan Kain.....	41
Gambar 3.41. Melorod Kain .....	42
Gambar 3.42. Hasil pelorodan yang sudah dijahit .....	42
Gambar 4.1. Ngundang Widodari .....	47
Gambar 4.2. Ngundang Widodari .....	47
Gambar 4.3. Buka Tutup Kudung .....	49
Gambar 4.4. Ngundang Widodari .....	49
Gambar 4.5. Bancik Kendhi.....	51
Gambar 4.6. Bancik Kendhi.....	51
Gambar 4.7. Bancik Dhengkul.....	53
Gambar 4.8. Bancik Dengkul.....	53
Gambar 4.9. Bancik Pundak.....	55
Gambar 4.10. Bancik Pundak.....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Foto Karya .....</b>	<b>60</b>
<b>Poster .....</b>	<b>62</b>
<b><i>Curriculum Vitae</i> .....</b>	<b>63</b>
<b>CD Tugas Akhir.....</b>	<b>64</b>



## INTISARI (ABSTRAK)

Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam. Hal itu tidak dapat dipungkiri karena setiap daerah memiliki kebudayaannya masing-masing. Daerah Tuban Jawa Timur terdapat kebudayaan non benda berupa Kesenian Sandur. Saat ini, kesenian Sandur mengalami keterpurukan karena tergerus oleh zaman dan kurangnya apresiasi dari masyarakat. Karakter penari kesenian Sandur dijadikan sumber ide motif batik yang digunakan sebagai motif pada kain jarik pada Tugas Akhir ini. Gagasan untuk mengangkat kesenian Sandur dalam bentuk motif batik pada jarik adalah agar menjadi media baru untuk memperkenalkan kesenian ini pada masyarakat luas.

Pembuatan karya menggunakan metode-metode yang dapat membantu dalam proses penciptaan. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan estetika dan ergonomi, serta menggunakan metode penciptaan yaitu metode *Practice Based Research*. Metode estetika digunakan untuk menerapkan aspek-aspek keindahan dari karakteristik penari Sandur sebagai motif batik pada jarik. Metode ergonomi digunakan dalam pembuatan karya agar dapat mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan saat busana digunakan. Penerapan metode penciptaan digunakan untuk memperkuat konsep mulai dari observasi hingga perwujudan karya.

Penyelesaian Tugas Akhir ini membuat lima buah karya jarik. Keseluruhan karya memiliki judul yang saling berkesinambungan dengan penggambaran sederhana dari karakter penari dan adegan- adegan kesenian Sandur. Setiap karya jarik memiliki bentuk motif dan karakteristik yang berbeda-beda. Harapannya kedepan karya ini bisa menjadi media baru untuk mempromosikan kesenian Sandur sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas.

**Kata Kunci :** Kesenian Sandur, Batik, Jarik

## **ABSTRACT**

*Indonesia has a diverse culture. It cannot be denied because each region has its own culture. In Tuban, East Java, there is a non-object culture in the form of Sandur Art. Currently, Sandur art is experiencing conservation because it is eroded by the times and the lack of appreciation from the community. In this final project, the dancer character of Sandur is used as a source of ideas for batik motifs that are used as motifs on jarik cloth. The idea to raise Sandur's art in the form of batik motifs on jarik is to become a new medium to introduce this art to the wider community.*

*In making works using methods that can assist in the process of creating works. The approach method used is an aesthetic and agronomic approach, and uses a creation method, namely the Practice Based Research method. The aesthetic method is used to apply the characteristics of Sandur dancers as batik motifs on the jarik. The ergonomics method is used in making the work in order to consider safety and comfort when wearing clothes. The application of the creation method is used to strengthen concepts ranging from observation to the embodiment of the work.*

*In completing this final project, five jarik's were made. All of the works have titles that are continuous with each other with simple depictions of the dancers' characters and Sandur's artistic scenes. Each jarik work has different motifs and characteristics. It is hoped that in the future this work can become a new medium to promote Sandur's art so that it can be known by the wider community.*

**Keywords:** Sandur Art, Batik, Jarik

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam. Hal itu tidak dapat dipungkiri karena setiap daerah memiliki kebudayaannya masing-masing. Kebudayaan sendiri terbagi menjadi kebudayaan benda dan kebudayaan tak benda. Kebudayaan benda meliputi artefak, keramik atau gerabah, keris dan sebagainya. Sedangkan kebudayaan tak benda meliputi tarian, musik, cerita rakyat dan sebagainya. Daerah Tuban Jawa Timur sendiri terdapat kebudayaan non benda berupa Kesenian Sandur. Daerah Tuban mempunyai letak dengan batas Utara – Laut Jawa, batas Timur – Kabupaten Lamongan, batas Selatan – Kabupaten Bojonegoro, dan batas Barat – Provinsi Jawa Tengah. Kesenian Sandur adalah jenis kesenian tradisional yang berbentuk drama tari dengan mengambil cerita lokal yang menggambarkan kehidupan masyarakat sehari-hari (Winarti, 2005 : 1). Kesenian Sandur penuh dengan nilai-nilai dan filosofi hidup di dalamnya. Kesenian ini biasa dipentaskan semalam suntuk dengan diperankan oleh empat penari sebagai tokoh utama Sandur yang bernama Balong, Pethak, Cawik dan Tangsil.

Kesenian Sandur tidak serta merta sebagai kesenian tradisi maupun hiburan semata. Kesenian ini sering mengikuti kontes kebudayaan atau pameran seni budaya yang mewakili Daerah Tuban. Saat ini, kesenian Sandur mengalami keterpurukan karena tergerus oleh zaman dan kurangnya apresiasi dari masyarakat. Kesenian Sandur sempat punah selama 7-8 tahun. Pada tahun 2019, kesenian Sandur mulai aktif kembali dan ada sedikit perubahan saat melakukan pentas. Ketika Sandur mulai berkembang terpaksa dihentikan karena pandemi Covid-19 (Tarmaji, ketua Sandur, wawancara pribadi, tanggal 5 Oktober 2021, Pukul 11.05 WIB). Pada acara ulang tahun Kota Tuban atau hajatan besar kesenian Sandur selalu ditampilkan, tetapi saat ini hampir tidak terdengar adanya kesenian Sandur yang di pentaskan.

Hal ini menarik perhatian penulis untuk mengangkat kesenian Sandur sebagai tema pada karya Tugas Akhir. Selain itu, penulis pernah melihat sendiri bagaimana kesenian Sandur dipentaskan. Kesenian yang mengagumkan yang pencahayaannya hanya memakai obor dan lampu seadanya. Penari kesenian Sandur dapat menari diatas pundak seorang *panjak* (anggota Sandur) dengan mata tertutup. Sentuhan mistis pun terasa saat beberapa adegan dimainkan. Pada saat adegan makan beling atau kaca dan adegan kuda lumping, sesepuh atau dukun akan memasukkan *roh* melalui *sajen* dan ritual. Asap yang keluar dari jerami kering yang dibakar semakin menambah nuansa yang menegangkan. Konon, jerami yang dibakar itulah yang menjadi salah syarat utama dalam mengundang *roh-roh* dari alam dunia lain. Ketika adegan Kalongking dimainkan, pemain akan kerasukan *roh* dan akan tidur diatas seutas tali yang dibentangkan dengan tinggi 15 meter (<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id>, diunduh 14 September 2021).

Ide atau gagasan untuk mengangkat kesenian Sandur menjadi penting untuk diproses kedalam motif batik, tepatnya pada karya seni tugas akhir ini karena kesenian ini cukup menarik dan menjadi kebudayaan daerah. Selain itu, gagasan untuk mengangkat kesenian Sandur sebagai motif batik pada jarik adalah agar kesenian ini dapat tetap dikenal dan dapat menjadi media promosi baru bagi masyarakat luas. Sehingga, kesenian Sandur tidak hanya dapat dinikmati dalam sebuah pertunjukan tetapi juga dapat dinikmati dalam busana jarik lilit. Kesenian Sandur disetiap daerah berbeda dan mempunyai ciri khas tersendiri. Kesenian ini menjadi kesenian sulit dilakukan karena hanya orang terbiasa dan terlatih yang dapat melakukannya. Daerah Tuban hanya ada satu kesenian Sandur yang masih melestarikannya meskipun saat ini sedang berhenti beroperasi yaitu kesenian Sandur Ronggo Budoyo yang terletak di Desa Prunggahan. Karakter watak kesenian Sandur dijadikan sumber ide motif batik yang digunakan sebagai motif pada kain jarik pada Tugas Akhir ini. Representasi dari empat penari Sandur dengan karakter watak yang berbeda-beda dipadukan dengan gagar mayang beserta adegan-adegan yang ditampilkan dalam pertunjukan Sandur. Diharapkan nantinya karya ini bisa



menjadi wadah baru sehingga kesenian Sandur dapat dikenal oleh masyarakat luas.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penciptaan karya dengan tema karakteristik penari Sandur Tuban sebagai motif batik pada jarik?
2. Bagaimana proses penciptaan karya dengan tema karakteristik penari Sandur Tuban sebagai motif batik pada jarik?
3. Bagaimana hasil karya penciptaan dengan tema karakteristik penari Sandur Tuban sebagai motif batik pada jarik?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan penciptaan di atas maka didapat tujuan untuk mengetahui:

- a. Menjelaskan konsep penciptaan karya dengan tema karakteristik penari Sandur Tuban sebagai motif batik pada jarik.
- b. Menjelaskan proses penciptaan karya dengan tema karakteristik penari Sandur Tuban sebagai motif batik pada jarik.
- c. Menjelaskan hasil karya dengan tema karakteristik penari Sandur Tuban sebagai motif batik pada jarik.

### **2. Manfaat**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari pembuatan karya ini yaitu :

- a. Mengenalkan kesenian Sandur yang saat ini kurang diminati dan dikenal oleh generasi muda.
- b. Memahami dan mengambil nilai-nilai hidup yang dapat diambil dari kesenian Sandur.

- c. Menambah acuan perkembangan motif baru dan menjadi salah satu referensi tentang kain jarik dengan motif penari Sandur.
- d. Meningkatkan minat masyarakat terhadap batik.
- e. Menghargai dan melestarikan kesenian Sandur di Daerah Tuban.

## **D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan**

### **1. Metode Pendekatan**

#### **a. Metode Pendekatan Estetis**

Metode pendekatan estetika adalah metode yang mempelajari tentang keindahan, segala unsur pada seni rupa, dan bentuk yang diimplementasikan ke dalam penciptaan berdasarkan konsep estetika (Djelantik, 1999:57). Nilai estetika dapat menimbulkan rasa senang, nikmat, nyaman bagi semua sehingga dapat memberi kesan bagi yang melihatnya. Perpaduan dari keindahan berupa garis, bentuk, bidang, warna dan tekstur digunakan sebagai metode pendekatan secara estetis. Metode ini digunakan untuk menerapkan karakteristik penari Sandur sebagai motif batik pada jarik. Karya motif batik yang disajikan dalam jarik dipadukan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan keindahan dan menarik perhatian.

#### **b. Metode Pendekatan Ergonomis**

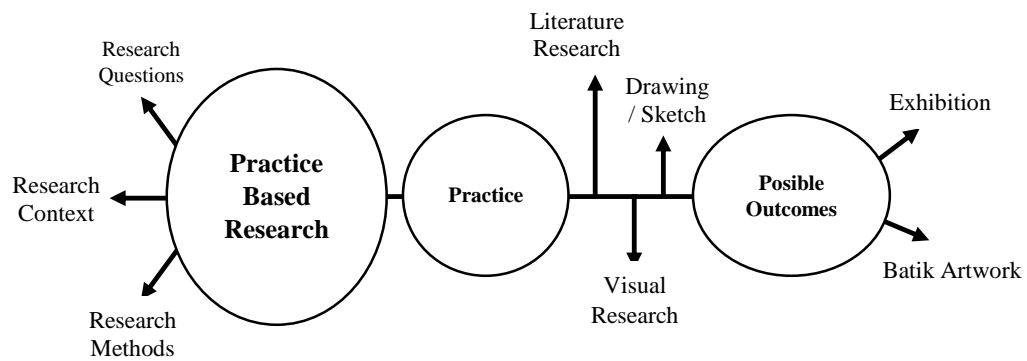
Ergonomi adalah studi tentang aspek manusia dalam lingkungan kerja yang ditinjau dari anatomi, fisiologi, psikologi, engineering, manajemen, dan desain perancangan (Nurminato, 2004:1). Ergonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang segala aspek dari manusia sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif, aman dan nyaman. Metode ini dibutuhkan dalam pembuatan jarik. Pembuatan karya memerlukan pertimbangan dari segi keamanan dan kenyamanan dalam pemilihan bahan jarik dan bahan pembuatan batik. Metode ini didukung oleh teori ornamen yang digunakan untuk menempatkan motif-motif sesuai dengan kegunaan jarik lilit.

## 2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan diperlukan dalam melaksanakan proses perwujudan suatu karya. Pada proses perwujudan, metode penciptaan yang digunakan yaitu metode *Practice Based Research*. Malins, Ure, dan Gray (1996:1) mengatakan,

Penelitian berbasis praktek merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan yang telah dimiliki pada subjek kajian tersebut.

Maka dengan kata lain *practice based research* merupakan metode penciptaan yang lebih menekankan pada pengalaman empiris pencipta dalam pembuatan karya. Adapun pengalaman empiris tersebut didapatkan dari pengamatan yang dilakukan secara langsung dari berbagai sumber. Sumber lain mengatakan bahwa, praktek penelitian berbasis seni adalah seperangkat alat metodologis yang digunakan oleh peneliti lintas disiplin selama semua fase penelitian sosial, termasuk generasi data, analisis, interpretasi, dan representasi (Leavy, 2015:4). Terdapat kesamaan dan prinsip-prinsip sama yang mendasari pengoperasian baik penyelidikan akademis dan praktik kreatif. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data dan menulis, tetapi harus berpikir bagaimana menyajikan data dengan caranya sendiri termasuk menyusun, mengatur dan mengolah data menjadi kemasan rapi. Pemikiran dari metode penciptaan *Practice Based Research* mengadopsi dari kerangka Ramlan Abdullah dalam Jurnal Perintis Pendidikan UiTM tahun 2012 yang berjudul “Practice Based Research in Art and Design, Why Not?”, kemudian dikembangkan penulis dalam penciptaan ini pada tahun 2022 seperti skema berikut ini.



Gambar 1.1. Practice Based Research  
(sumber: Ramlan Abdullah, tahun 2010)

Sebelum melakukan *Practice Based Research* ada tiga poin yang harus dipahami, yaitu pertanyaan penelitian (*Research Question*), metode penelitian (*Research Methods*), dan konteks penelitian (*Research Context*). Penjabaran dari ketiga poin tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Research Question (pertanyaan penelitian) meliputi pertanyaan - pertanyaan yang diajukan berupa pasang surut kesenian Sandur dalam mempertahankan eksistensi dan mengetahui lebih detail bagaimana kostum dan adegan Sandur pada saat pementasan..
- b. Research Methods (metode penelitian) meliputi metode yang digunakan dalam pembuatan karya seperti metode estetis dan metode ergonomi. Kedua metode ini digunakan untuk membantu memudahkan dalam pembuatan karya.
- c. Research Context (konteks penelitian), konteks dari pembuatan karya meliputi karakter dari penari sandur dengan adegan - adegan yang dimainkan saat pertunjukan Sandur. Terdapat makna-makna yang terkandung di dalam setiap adegan Sandur.

Ketiga poin ini yang kemudian akan menjadi poin-poin yang harus dijabarkan dalam praktik penelitian itu sendiri. Langkah kerja dari *Practice Based Research* adalah sebagai berikut:

- a. *Literatur Research* (penelitian dari data tertulis) atau studi pustaka. Informasi tersebut di ambil dari buku, jurnal ataupun internet yang mempunyai informasi tentang kesenian Sandur, batik dan jarik. Data-

data ini kemudian dianalisis sehingga dapat dijadikan sebagai acuan perwujudan karya.

- b. *Visual Research* (Pengamatan bentuk visual) pada proses ini setelah melakukan pengumpulan data melalui studi pustaka dan lapangan, dilakukan analisis data. Analisis data yang di terapkan menggunakan analisis kualitatif. Pada tahapan ini observasi dilakukan dengan melihat secara langsung kostum para penari Sandur dan gagar mayang untuk mendapatkan gambaran yang jelas.
- c. *Drawing/sketch* (pembuatan sketsa) dilakukan guna mendapatkan suatu karya yang sesuai dengan ide kreatif yang akan diwujudkan. Tahap selanjutnya yaitu memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data ke dalam berbagai alternatif sketsa, untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih. Sketsa yang terpilih menjadi sketsa utama dalam penciptaan karya. Setelah melalui tahap sketsa motif batik, dilakukan tahap selanjutnya, yaitu mendesain busana dengan mempertimbangkan peletakan batik pada kain jarik.

Tahap berikutnya dilanjutkan dengan proses perwujudan karya dengan menggunakan alat dan bahan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dimulai dari sketsa yang sudah jadi, lalu memindahkan desain batik ke kain, dan dilanjutkan dengan proses ngelowongi, memberi isen-isen, pencelupan warna sampai tahap akhir yaitu ngelorod. Setelah proses pelorodan selesai, kain batik siap digunakan. Kain batik yang sudah jadi kemudian dijahit agar menjadi karya sebenarnya.